



KECENDERUNGAN ALTRUISME MAHASISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA PUTRA DAN PUTRI PAGUYUBAN TOLITOLI CABANG GORONTALO

Anisahria¹, Tuti Wantu², Meiske Puluhulawa³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹²³

anisahria998@gmail.com

Diterima: 3 September 2024

Disetujui: 7 Oktober 2024

Dipublikasi: 17 Desember 2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan asrama putri pada paguyuban Persatuan Pelajar Mahasiswa Tolitoli (PERPIT) Cabang Gorontalo. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku altruisme antara mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan asrama putri PERPIT Cabang Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan populasi sama dengan sampel yaitu 61 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra pada kategori tinggi dengan persentase 50.00% sedangkan asrama putri 21.62%. Perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra pada kategori sedang dengan persentase 41.67% sedangkan mahasiswa yang tinggal di asrama putri 59.46%. Perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra pada kategori rendah dengan persentase 8.33% sedangkan mahasiswa yang tinggal di asrama putri 18.92%. Dengan demikian perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putri.

Kata Kunci : Altruisme, Mahasiswa, Gorontalo

Abstract

The research problem is the altruistic behavior of students living in the male and female dormitories of the Tolitoli Student Association (PERPIT) in Gorontalo. Thus, the aim of this research is to find out the overview of altruistic behavior between students living in the male dormitory and the female dormitory of the Tolitoli Student Association (PERPIT) in Gorontalo. This research employs quantitative descriptive with the sampling technique uses a total sampling in which all population are used as the sample, namely 61 students. At the same time, the data collection techniques in this research are observation and questionnaires, while the data analysis applies percentage analysis. The research findings indicate that students with high category of altruistic behavior in the male dormitory have a percentage of 50.00%, while in the female dormitory is 21.62%. Students with moderate category of altruistic behaviour in the male dormitory have a percentage of 41.67%, while in the female dormitory is 59.46%. On the other hand, students with low category of altruistic behavior in the male dormitory have a percentage of 8.33, while in the female dormitory is 18.92%. Thus, the altruistic behavior of students living in the male dormitory is high compared to the altruistic behavior of students living in the female dormitory.

Keywords: *Altruism, Students, Gorontalo*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0
Attribution License, provided the original work is properly
cited. ©2024 Anisahria, Tuti Wantu, Meiske Puluhulawa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup dan berkembang apabila hidup sendiri dan menyendiri, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa adanya kehadiran orang lain disekitarnya. Dalam proses hidupnya, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga hingga sampai pada orang yang tidak dikenal sama sekali. Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dengan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam ruang lingkup pendidikan salah satunya mahasiswa.

Mahasiswa sebagai calon intelektual muda yang sedang mengalami proses belajar dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan bertindak laku sesuai dengan norma masyarakat, berintelektual tinggi, serta bisa memberikan contoh yang baik di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dianggap mampu untuk merasakan, memahami, dan peduli terhadap sesama maupun bagi orang lain, dengan kata lain masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap mahasiswa. Hartaji (dalam Lastry 2018:17) mengemukakan bahwa secara umum mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas.

Selain kehidupan bermasyarakat, lingkungan kehidupan mahasiswa juga diharapkan hal yang sama yaitu salah satu perilaku yang diharapkan dapat ditumbuh kembangkan dengan optimal adalah perilaku altruisme atau perilaku tolong menolong. Seperti saat seseorang membutuhkan bantuan, orang lain sebagian akan membantu orang yang membutuhkan bantuan tanpa memikirkan diri sendiri dulu namun ada juga sebagian orang tidak akan berbuat apa-apa meskipun orang tersebut mampu untuk membantu.

Seperti halnya kehidupan berasrama, yaitu hidup berdampingan dengan orang banyak, yang setiap harinya selalu melakukan interaksi dan bertemu dengan orang yang memiliki berbagai macam karakteristik dan kepribadian. Tinggal dalam asrama kita dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kebiasaan orang lain. Begitupun dengan asrama Paguyuban Persatuan Pelajar Mahasiswa Tolitoli yang disingkat dengan (PERPIT) Cabang gorontalo yang diharapkan bisa memiliki tingkat altruisme yang tinggi terhadap sesama penghuni asrama.

Salah satu perilaku kehidupan sosial yang kerap timbul dalam kehidupan sosial itu sendiri adalah perilaku altruisme. Menurut Baron & Byrne (Dalam Bashori, 2017:61) mengemukakan bahwa perilaku altruisme merupakan hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan untuk kepentingan orang lain. Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun, kecuali mungkin perasaan puas telah melakukan kebaikan. Sikap altruisme mempengaruhi kepribadian seseorang, ada beberapa

KECENDERUNGAN ALTRUISME MAHASISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA PUTRA DAN PUTRI PAGUYUBAN TOLITOLI CABANG GORONTALO

- Anisahria, Tuti Wantu, Meiske Puluhulawa

faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan perilaku altruisme seperti yang dikemukakan oleh Wotman Dkk (Dalam Datuela, 2019:3) bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain diantaranya faktor suasana hati, menyakini keadaan sosial, sosiobologis, situasional, dan empati. Namun pada kenyataannya, dizaman sekarang budaya tolong menolong sudah mulai berkurang, orang baru akan menolong jika terdapat imbalan dari kegiatan menolong yang dilakukannya atau berdasarkan keinginan hati, dan melihat siapa yang akan ditolongnya. Tindakan menolong hampir setiap harinya selalu dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi dan bentuk yang bervariasi, tindakan tersebut dapat diamati secara langsung dalam kehidupan masyarakat, dalam contoh kecil misalnya membukakan pintu untuk orang lain, menjenguk orang sakit, kegiatan bakti sosial, pemakaman, pesta pernikahan, memberikan pinjaman uang kepada teman, meminjamkan kendaraan, mendonorkan darah kepada yang membutuhkan, memberikan makan atau uang kepada fakir miskin atau orang terdekat, dan ada juga yang membantu karena memang pekerjaan dari seseorang, ada beberapa contoh profesi yang memberikan bantuan kepada orang lain misalnya dokter, konselor, pekerja sosial dan psikolog dan masih banyak lagi kegiatan menolong yang hampir setiap harinya dilakukan. Untuk itu diharapkan setiap individu memiliki perilaku menolong kepada orang lain secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan kebaikan bagi dirinya sendiri. Tindakan menolong inilah yang disebut dengan altruisme, namun dikatakan altruisme apabila seseorang menolong bukan karena terpaksa dan mengharapkan imbalan, melainkan pertolongan tersebut diberikan secara ikhlas dan tanpa pamrih. Perilaku altruisme biasanya muncul saat manusia menyadari bahwa ada pihak lain yang mengalami kesulitan, orang yang mempunyai tingkat empati yang tinggi terhadap kesulitan orang lain cenderung akan melakukan tindakan altruisme, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sars Dkk (Dalam Andromeda, 2014:3) bahwa altruisme merupakan tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan bahagia telah melakukan kebaikan).

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dilingkungan asrama Persatuan Pelajar Mahasiswa Tolitoli Cabang Gorontalo yang selanjutnya disingkat Asrama PERPIT Cabang Gorontalo, dengan melakukan wawancara terhadap beberapa penghuni asrama putri bahwa sebagian mahasiswa sering tidak peduli dengan permasalahan yang dialami teman, apalagi jika sedang sibuk mengerjakan tugas, mereka biasanya menolak untuk membantu teman, mereka juga sering menolak untuk memberikan bantuan apabila mereka berada dalam situasi yang tidak menyenangkan seperti ketika sedang merasa sedih dan memiliki banyak masalah. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa asrama putra tidak jauh berbeda dengan asrama putri bahwa sebagian mahasiswa cenderung mau menolong atas dasar kekeluargaan seperti halnya keluarga, orang-orang terdekat saja, sebatas junior membantu senior ataupun orang-orang yang memiliki hubungan yang baik.

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa kedua asrama ini tepat untuk dijadikan objek dalam penelitian terkait perilaku altruisme dengan melihat bagaimana gambaran perilaku altruisme antara asrama putri dan asrama putra PERPIT Cabang Gorontalo dengan judul

“Kecenderungan Altruisme Mahasiswa Yang Tinggal Di Asrama Putra dan Asrama Putri Paguyuban Tolitoli Cabang Gorontalo”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang membahas tentang kecenderungan altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan putri paguyuban Tolitoli Cabang Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan di asrama putra dan asrama putri PERPIT Cabang Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada juni. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan putri di paguyuban PERPIT Cabang Gorontalo yang berjumlah 61 orang. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Sebelum menyusun tes (angket) , terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument. Kemudian mulai menyusun pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrument tersebut dan melakukan uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari tes (angket) yang telah dibuat. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel dan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tujuannya untuk mengukur pernyataan yang ada dalam instrument atau pernyataan dianggap sah jika pernyataan mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrument menggunakan metode Alpha guna mengetahui butir pernyataan reliable atau tidak.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil uji coba instrument angket yang disebarkan kepada mahasiswa PERPIT pada tanggal 18 Mei 2022 dengan jumlah mahasiswa 60 orang sebagai subyek penelitian maka hasil uji validitas angket terdiri dari 30 item pernyataan dan terdapat 29 item yang valid, Sedangkan yang tidak valid yaitu item nomor 2 dan satu item tidak valid tersebut dihilangkan.

HASIL TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di asrama putra dan putri PERPIT Cabang Gorontalo, data yang di kumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis persentase. Berikut ini tabel profil tingkat altruisme mahasiswa PERPIT Cabang Gorontalo :

Tabel 1 Profil Tingkat Altruisme Mahasiswa PERPIT Cabang Gorontalo

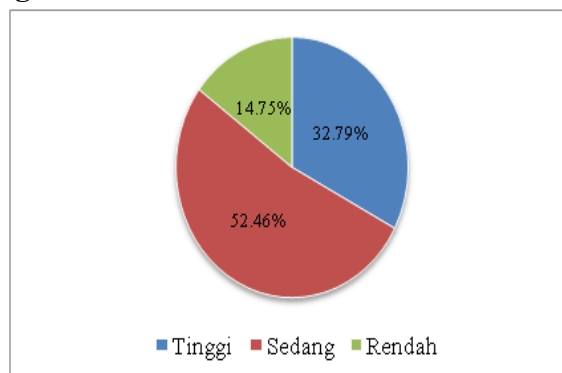
Norma	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 0.5 SD$	≥ 80	Tinggi	20	32.79%
$X \geq \bar{X} - SD$	65 – 79	Sedang	32	52.46%
$X \leq \bar{X} - SD$	≤ 64	Rendah	9	14.75%

Jumlah	61	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat altruisme asrama putra dan asrama putri PERPIT yang berjumlah 61 orang mahasiswa yaitu terdapat 20 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 32,79%, hal ini memiliki arti bahwa 32,79% mahasiswa PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori tinggi. 32 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 52,46%, hal ini memiliki arti bahwa 52,46% mahasiswa PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori sedang. 9 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 14,75%, hal ini memiliki arti bahwa 14,75% mahasiswa PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori rendah.

Lebih jelasnya data tersebut bila digambarkan dalam diagram dapat dilihat pada diagram 1 berikut :

Diagram 1 Tingkat Altruisme Mahasiswa PERPIT Cabang Gorontalo



Berikut ini tingkat altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama PERPIT jika digolongkan berdasarkan jenis kelamin :

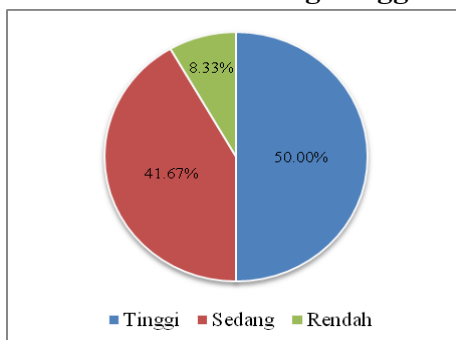
Tabel 2 Profil Tingkat Altruisme Mahasiswa Yang Tinggal di Asrama Putra PERPIT

Norma	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 0.5 SD$	≥ 80	Tinggi	12	50.00%
$X \geq \bar{X} - SD$	65 – 79	Sedang	10	41.67%
$X \leq \bar{X} - SD$	≤ 64	Rendah	2	8.33%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan pada tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat altruisme mahasiswa yang tinggal diasrama putra PERPIT yang berjumlah 24 orang mahasiswa yaitu terdapat 12 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,00%, hal ini memiliki arti bahwa 50,00% mahasiswa yang tinggal diasrama putra PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori tinggi. 10 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 41,67%, hal ini memiliki arti bahwa 41,67% mahasiswa yang tinggal diasrama putra PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori sedang. 2 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 8,33%, hal ini memiliki arti bahwa 8,33% mahasiswa yang tinggal di asrama putra PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori rendah.

Lebih jelasnya data tersebut bila digambarkan dalam diagram dapat dilihat pada diagram 2 berikut :

Diagram 2 Tingkat Altruisme Mahasiswa Yang Tinggal di Asrama Putra PERPIT



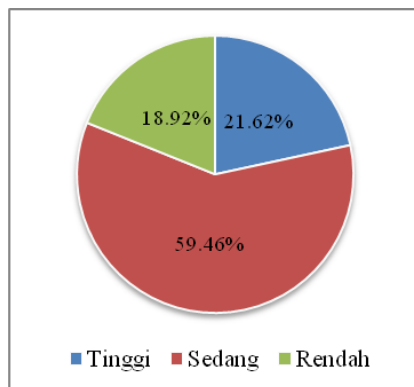
Tabel 3 Profil Tingkat Altruisme Mahasiswa yang tinggal di Asrama Putri PERPIT

Norma	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 0.5 SD$	≥ 80	Tinggi	8	21.62%
$X \geq \bar{X} - SD$	65 – 79	Sedang	22	59.46%
$X \leq \bar{X} - SD$	≤ 64	Rendah	7	18.92%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan pada tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putri PERPIT yang berjumlah 37 orang mahasiswa yaitu terdapat 8 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 21,62%, hal ini memiliki arti bahwa 21,62% mahasiswa yang tinggal di asrama putri PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori tinggi. 22 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 59,46%, hal ini memiliki arti bahwa 59,46% mahasiswa yang tinggal di asrama putri PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori sedang. 7 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 18,92%, hal ini memiliki arti bahwa 18,92% Mahasiswa yang tinggal di Asrama putri PERPIT memiliki tingkat altruisme dengan kategori rendah.

Lebih jelasnya data tersebut bila digambarkan dalam diagram dapat dilihat pada diagram 3 berikut :

Diagram 3 Tingkat Altruisme Mahasiswa Yang Tinggal di Asrama Putra



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dari perilaku altruisme asrama putra dan asrama putri PERPIT Cabang Gorontalo. Dimana perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal di asrama putri.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat altruisme asrama putra lebih tinggi daripada asrama putri, walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. sejalan dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sulistyowati (dalam Rosyadi, 2017:59) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak memberikan pertolongan daripada jenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2018:67) menyatakan bahwa laki-laki memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, laki-laki dan perempuan yang dari lahirnya sudah berbeda kodrat. Laki-laki lebih menggunakan logika serta spontanitas sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan serta emosi mereka.

Dari data hasil penelitian ini tidak melihat perbandingan antara perilaku altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan putri karena terdapat beberapa kriteria yang tidak memungkinkan untuk melihat perbedaan, namun dalam kenyataan yang di dapatkan dilapangan berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama putra lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal di asrama putri.

Dari hasil analisis persentase yang dilakukan diperoleh data bahwa tingkat altruisme asrama putra lebih tinggi dibandingkan dengan asrama putri. Didukung oleh beberapa pernyataan dari mahasiswa yang tinggal di asrama bahwa asrama putra memang lebih dominan melakukan tindakan berupa pertolongan dibandingkan dengan asrama putri, Selain itu Renata & Paramitasari (Dalam Fitriani dan Kusumanigrum 2020:97) menyatakan bahwa Secara jenis kelamin, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam hal berperilaku altruis, namun bergantung pada sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan. Hal yang membutuhkan kepekaan, berbagi, menyayangi, rasa kebersamaan maka perempuan lebih menonjol perilaku altruismenya. Sedangkan laki-laki lebih menonjol perilaku altruismenya apabila bantuan yang dibutuhkan sifatnya lebih menantang agresivitas, kompetisi, dan keaktifan adrenalin. Menurut Sarwono (Dalam Harjo 2018:3) Menjelaskan bahwa individu yang memiliki sifat altruis senang menolong orang lain dan memberikan sesuatu yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri penolong. Perlu diketahui bahwa di awal penelitian ini peneliti tidak

melihat perbedaan hanya saja fakta yang di dapatkan di lapangan bahwa tingkat altruisme mahasiswa yang tinggal di asrama putra lebih tinggi di bandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di asrama putri. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jumlah frekuensi dari mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan mahasiswa yang tinggal di asrama putri yang tidak sama.

Dari hasil penelitian ini terdapat 20 orang dengan tingkat altruisme tinggi, 12 orang dari asrama putra dan 8 orang dari asrama putri. Sedangkan dengan tingkat altruisme rendah terdapat 9 orang yaitu 2 orang dari asrama putra dan 7 orang dari asrama putri. Responden yang memiliki tingkat altruisme tinggi tersebut benar-benar menunjukkan perilaku altruisme dalam kesehariannya, sedangkan sisanya menunjukkan bahwa sebenarnya dalam diri mereka juga terdapat perilaku altruisme namun dikarenakan oleh beberapa faktor menyebabkan responden enggan untuk memberikan pertolongan. Menurut Myers (dalam Addiniyah, 2019) Mengemukakan bahwa aspek dari altruisme yaitu memberi perhatian kepada orang lain, atau seseorang membantu orang lain karena adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan, tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan bagi dirinya sendiri. Menurut Yunico (Dalam Widyananti Dkk 2019:135) seseorang yang altruis selalu memiliki keinginan untuk menolong orang lain, ia menyakini bahwa menolong dalam bentuk apapun adalah kepuasan tersendiri yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan. Selain itu dipengaruhi oleh rasa tidak berkepentingan dengan orang lain atau mementingkan diri sendiri sehingga menyebabkan responden menolak untuk membantu orang lain. disisi lain juga dipengaruhi oleh tingginya rasa senioritas sehingga untuk membantu junior dianggap dapat menurunkan reputasi sebagai senior.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku altruisme antara asrama putra dan asrama putri pada paguyuban PERPIT Cabang Gorontalo namun perlu diperhatikan bahwa jumlah frekuensi antara mahasiswa yang tinggal di asrama putra dan mahasiswa yang tinggal di asrama putri. Kemudian faktor yang menyebabkan responden enggan untuk memberikan pertolongan atau tidak berperilaku altruisme dipengaruhi oleh rasa tidak berkepentingan dengan orang lain atau mementingkan diri sendiri sehingga menyebabkan responden menolak untuk membantu orang lain disisi lain juga dipengaruhi oleh tingginya rasa senioritas sehingga untuk membantu junior dianggap dapat menurunkan reputasi sebagai senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiniyah, R.F.P. 2019. *Hubungan Suasana Hati (Mood) Dengan perilaku Altruisme Mahasiswa Uneversitas Muhammadiyah Jember*. [Skripsi]: Universitas Muhammadiyah Jember
- Andromeda, Satria. 2014. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakan*. Surakarta: (dalam http://eprints.ums.ac.id/30704/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Bashori, Khoiruldin. 2017. Menyamai Perilaku Prososial Di Sekolah. *Sukma Jurnal Pendidikan*, Vol.1 (1); Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia <https://jurnalsukma.org/index.php/sukma/article/view/01103.2017/10>

- Datuela, N.M.S. 2019. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Perilaku Altruisme Siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fitriani Annisa, Galistara Kusumaningrum.2020. Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas. Vol 13(2); Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *sibernetika*. Hal:97
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/download/2332/1874>
- Harjo, I.L. 2018 . Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Relawan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya. Vol 05 (03). UNESA. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Hal:3
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/25406>
- Istiana. 2018. Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*, Vol.4 (1); Universitas Medan Area.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/1592/pdf2> di akses pada 25 Juni 2022
- Rosyadi, Ajeng. E.A. 2017. Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa. *Skripsi*; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Widayanti, Wiwin. Jehan Safitri, Firdha Yuserina. 2019. Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Guru Sekumpul. *Jurnal Kognisia*, Vol 2 (2); Universitas Lambung Mangkurat.
<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1677>